



PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDURAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Ummi Amaliyah^{1*}, I Resky Bella Nur Aizah² I Ratna Sari³ I Utya Nur Wahid³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: ummiamaliyah03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa SMA dalam menulis teks prosedural. Teks prosedural adalah teks yang dirancang untuk memberikan petunjuk atau langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan menulis teks prosedural sangat penting bagi siswa karena menyangkut kemampuan berpikir kritis dan logis, serta kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa Kelas 11 di tiga SMA di kota tersebut. Selain itu, kami juga mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk memahami perspektif mereka terhadap pengajaran dan penilaian teks prosedural di sekolah.

Kata kunci: Kemampuan menulis teks prosedural, Siswa SMA, Penilaian

Abstract

This study aims to assess high school students' ability to write procedural texts. Procedural texts are texts designed to provide instructions or steps to achieve a goal. The ability to write procedural texts is crucial for students because it involves critical and logical thinking skills, as well as the ability to convey information clearly and systematically. This study used descriptive and qualitative methods. The subjects were 11th-grade students at three high schools in the city. We also interviewed Indonesian language teachers to understand their perspectives on teaching and assessing procedural texts in schools.

Keywords: *Procedural text writing skills, high school students, assessment*

1. Pendahuluan

Pendidikan harus mampu mengakomodasi aktivitas peserta didik agar mempunyai kemampuan menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran merupakan suatu konsep kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan tuntutan agar siswa menguasai suatu bilangan (Wafiqni, 2018). Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa di

jenjang pendidikan menengah ke atas. Tarigan (2013:3) mendefinisikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Salah satu jenis teks yang sering kali diajarkan dan dinilai dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah teks prosedural. Teks prosedural adalah teks yang memberikan panduan atau instruksi tentang cara melakukan sesuatu secara sistematis dan bertahap. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kemendikbud, 2013). Kemampuan menulis teks prosedural sangat penting karena teks ini tidak hanya digunakan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam petunjuk penggunaan alat, resep masakan, dan manual instruksi. Menurut Semi (2007: 41) untuk menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan enak dibaca, penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu: keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian dan keterampilan perwajahan.

Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi panduan untuk melakukan suatu pengamatan atau percobaan. Teks prosedur menurut Kosasih (2014) adalah suatu tulisan yang memberikan petunjuk secara lengkap, ringkas, dan jelas tentang cara melaksanakan suatu tugas. Mengingat kemampuannya, teks metodologi disebut teks artikel, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana mencapai sesuatu sejelas yang diharapkan. Menurut Mahsun, teks ini memiliki beberapa bagian penting yang harus ada, yaitu judul, tujuan, daftar bahan yang dibutuhkan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Setiap bagian memiliki peran yang spesifik. Judul menjelaskan tema, tujuan memberi tahu kita apa yang ingin dicapai, dan daftar bahan mencantumkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya, urutan tahapan pelaksanaan menjelaskan langkah demi langkah cara melakukannya, sedangkan pengamatan adalah pencatatan hasil selama percobaan. Terakhir, simpulan memberikan ringkasan hasil atau temuan dari percobaan tersebut. Teks prosedur kompleks ini membantu kita memahami fenomena buatan manusia dan cara untuk melakukannya dengan jelas dan terstruktur (Priyatni, 2014: 87).

Penilaian kemampuan menulis teks prosedural pada siswa sekolah menengah ke atas bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyusun teks yang jelas, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti kelengkapan informasi, struktur teks, penggunaan bahasa yang tepat, dan ketaatan pada kaidah kebahasaan. Melalui penilaian ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, penilaian kemampuan

menulis teks prosedural juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mereka dituntut untuk merinci setiap langkah dengan jelas dan memastikan bahwa instruksi yang diberikan dapat diikuti dengan mudah. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dan memperhatikan detail yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur (Siddik, 2016). Menulis sebagai cara penulis dan pembaca berkomunikasi la berhasil menuangkan ide di atas kertas ketika jelas untuk dibaca orang lain. Kunci untuk menjadi penulis hebat adalah memilih bahasa dan pola penalaran penulisan yang mudah dipahami. Menulis adalah proses penyampaian pesan kepada seluruh pembaca berupa ide, konsep, pengalaman, pengetahuan, atau argumen. Secara ringkas, ada beberapa komponen dalam kegiatan menulis (Darmawan, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam konteks di atas adalah metode deskriptif analitis. Metode ini sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi serta menganalisis data yang diperoleh untuk memahami pola dan hubungan antar variabel. Dalam menulis, penelitian deskriptif analitis dapat melibatkan pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, ide, atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Ini melibatkan penggunaan bahasa dan simbol untuk menyampaikan pesan secara efektif. Aktivitas menulis dapat berupa penulisan esai, cerita, artikel, laporan, puisi, atau jenis tulisan lainnya yang berbeda tujuan dan gaya bahasanya. Aspek penting dalam menulis meliputi, ekspresi ide, komunikasi, kreativitas, penelitian dan analisis, dan refleksi dan pengembangan diri.

Teknik menulis dapat beragam, mulai dari perencanaan atau outlining, penulisan draft, revisi, hingga editing. Setiap tahap dalam proses menulis memiliki peran penting untuk memastikan pesan yang disampaikan jelas, kohesif, dan efektif. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar aktivitas mekanis menggabungkan kata-kata, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi diri, komunikasi, dan refleksi intelektual yang penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Penulisan prosedural mengacu pada gaya penulisan yang didesain untuk memberikan instruksi langkah demi langkah tentang bagaimana melakukan suatu tindakan atau proses. Secara khusus, penulisan prosedural bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan sistematis agar pembaca dapat mengikuti instruksi tersebut dengan tepat dan efektif. Ciri-ciri utama dari penulisan prosedural meliputi: Langkah-langkah yang Jelas: Instruksi disusun secara urut dan terstruktur, dimulai dari langkah awal hingga langkah terakhir, tanpa membiarkan ruang bagi tafsiran yang ambigu. Ketepatan dan Konsistensi: Bahasa yang digunakan harus

spesifik dan tidak meninggalkan ruang bagi interpretasi yang berbeda. Setiap langkah harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memastikan pembaca dapat mengikuti instruksi dengan benar. Tujuan yang Jelas: Setiap prosedur harus memiliki tujuan yang jelas, baik itu untuk melakukan suatu tugas praktis, memecahkan masalah, atau mencapai hasil tertentu. Siklus Berulang: Banyak prosedur memiliki unsur siklus berulang di mana langkah-langkah dapat diulang atau diterapkan kembali dalam situasi yang berbeda, tergantung pada konteks atau kebutuhan. Orientasi Tindakan: Penekanan utama dari penulisan prosedural adalah pada melakukan tindakan atau proses tertentu dengan benar, mengikuti urutan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Menulis teks prosedur memiliki tujuan yang sangat spesifik dan penting, terutama dalam berbagai konteks, baik itu pendidikan, bisnis, atau kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Menulis sebuah prosedur adalah suatu keterampilan yang penting bagi siswa sekolah menengah ke atas untuk dipelajari karena melibatkan beberapa karakteristik utama: Ketelitian dan Konsistensi: Siswa perlu memahami pentingnya menulis langkah-langkah dengan jelas dan tepat untuk memastikan prosedur dapat diikuti dengan benar oleh pembaca. Bahasa yang Jelas dan Sederhana: Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens yang beragam adalah kunci dalam menulis prosedur. Hal ini membantu meminimalkan kebingungan dan kesalahan interpretasi. Langkah-langkah yang Terstruktur: Proses penulisan prosedur melibatkan kemampuan untuk mengorganisir langkah-langkah secara logis. Siswa perlu mampu mengidentifikasi urutan yang tepat untuk setiap langkah agar proses yang dijelaskan dapat dilaksanakan dengan efisien. Ketepatan Detail: Menyertakan detail-detail penting seperti bahan-bahan yang dibutuhkan, peralatan yang diperlukan, serta petunjuk keselamatan atau langkah-langkah tambahan sangat penting untuk memastikan kesuksesan dari prosedur yang dijelaskan. Pengembangan keterampilan menulis prosedur pada siswa sekolah menengah ke atas tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan karier profesional yang membutuhkan kejelasan dalam instruksi dan prosedur.

5. Daftar Pustaka

- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2021). *Menulis itu gampang, mengasah keterampilan menulis di masa pandemi*. Eureka Media Aksara.
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Priyatni, T. E. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2).